

**OPTIMALISASI PERAN STAKEHOLDER
DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
DI DESA ALAM ENDAH KECAMATAN RANCABALI
KABUPATEN BANDUNG**

**OPTIMISING THE ROLE OF STAKEHOLDERS
IN THE DEVELOPMENT OF TOURIST DESTINATIONS
IN THE VILLAGE OF ALAM ENDAH,
RANCABALI SUB-DISTRICT, BANDUNG DISTRICT**

JURNAL

DISUSUN OLEH :

**NENENG AZIZAH JUARIAH
4122.3.22.15.0001**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK, PERENCANAAN, DAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
2024**

**OPTIMALISASI PERAN STAKEHOLDER
DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
DI DESA ALAM ENDAH KECAMATAN RANCABALI
KABUPATEN BANDUNG**

**OPTIMISING THE ROLE OF STAKEHOLDERS IN THE
DEVELOPMENT OF TOURIST DESTINATIONS IN THE
VILLAGE OF ALAM ENDAH RANCABALI SUB-DISTRICT
BANDUNG DISTRICT**

Neneng Azizah¹⁾, Buntaram, Achmad Saeful Fasa³⁾

Fakultas Teknik, Perencanaan, dan Arsitektur

Universitas Winaya Mukti

Jalan Pahlawan No.69, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat

Kode Pos 64987

e-mail: nengazizah99@gmail.com¹⁾ kangbun99@yahoo.co.id²⁾ fasayu7@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Salah satu wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata adalah kawasan Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan Metoda Analisis Mactor yang menggunakan data masukan dari survey primer dan survey sekunder. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui siapa saja dan memetakan peranan *stakeholder* yang berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Desa Alam Endah yang kemudian menjadi arahan atau indikasi program untuk setiap *stakeholder*. Dari berbagai *stakeholder* yang terdapat di Desa Alam Endah yang memiliki peran dalam upaya pengembangan desa wisata, dikategorikan menjadi beberapa *stakeholder*, guna mempermudah klasifikasi pada proses analisis. Adapun klasifikasi tersebut terdiri *stakeholder* kunci, *stakeholder* primer dan *stakeholder* tersier. Dalam hal ini peneliti menetapkan 11 sebelas *stakeholder*, dari total jumlah yang telah diklasifikasikan. Adapun hasil Analisis *Mactor* pada penelitian ini adalah *stakeholder* Disparbud dan Camat Desa Alam Endah memiliki pengaruh paling tinggi dalam pengembangan pariwisata di desa tersebut, sehingga memiliki daya saing antar *stakeholder* yang tinggi. Selain itu, para aktor yang memiliki pengaruh yang rendah namun kepentingannya tinggi yaitu Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Institusi Pengelola Desa Wisata, Pengelola Objek Pariwisata, dan Pelaku UMKM.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, *Stakeholder*, Desa Alam Endah

ABSTRACT

One of the areas that has the potential to be developed into a tourism destination is the Alam Endah Village area, Rancabali District, Bandung Regency. In this study using the Mactor Analysis Method which uses input data from primary surveys and secondary surveys. The purpose of this study is to find out who are and map the role of stakeholders who contribute to the development of tourism in Alam Endah Village which then becomes a direction or indication of the program for each stakeholder. Of the various stakeholders in Alam Endah Village who have a role in efforts to develop tourism villages, they are categorized into several stakeholders, in order to facilitate classification in the analysis process. The classification consists of key stakeholders, primary stakeholders and tertiary stakeholders. In this case the researcher determined 11 eleven stakeholders, out of the total number that has been classified. The results of Mactor's Analysis in this study are that stakeholders of Disparbud and Alam Endah Village Sub-district have the highest influence in the development of tourism in the village, so that they have high competitiveness between stakeholders. In addition, actors who have low influence but high importance are Karang Taruna, Community Leaders, Tourism Village Management Institutions, Tourism Object Managers, and UMKM.

Keywords: *Tourism Development, Stakeholder, Alam Endah Village*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung menjadi salah satu wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata, tepatnya di Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali. Desa Alam Endah telah ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui Keputusan Bupati Bandung No. 556.42/kep.71-DISBUDPAR/2011 pada tanggal 2 Februari 2011. Cara berwisata yang unik yaitu wisata tradisi desa menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Alam Endah. Terdapat beberapa objek wisata di Desa Alam Endah, di antaranya Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Putih, Pemandian Cimangu, Bumi Perkemahan Rancaupas, objek

pertanian stroberi dan sayuran. Tak hanya itu, Desa Alam Endah memiliki produk unggulan aneka makanan olahan stroberi seperti selai, kerupuk, pemen, dodol dan sambal stroberi yang merupakan hasil dari olahan *home industri*. Wisatawan dapat memetik stroberi secara langsung di perkebunan stroberi saat berwisata dan kegiatan ini menjadi daya tarik tersendiri di Desa Wisata Alam Endah. Pada masa awal berdiri, Desa Wisata Alam Endah (DWA) belum memiliki produk dan paket wisata yang dapat ditawarkan pada calon wisatawan. Sehingga, pada periode delapan tahun pertama, DWA hanya sedikit menerima kunjungan wisatawan. Pada awal tahun 2019, tim pengelola DWA

mulai berfokus pada pengembangan inovasi produk dan paket wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada di Desa Alam Endah. Paket aktivitas yang ditawarkan mulai dari bertani, membuat olahan makanan dan souvenir UMKM, berlatih Pencak Silat, menyaksikan pertunjukkan Seni Karinding, pemerahan susu sapi, mempelajari pengolahan kopi, hingga bersepeda keliling desa. Produk dan paket wisata yang sebetulnya merupakan kebiasaan dan aktivitas masyarakat desa, rupanya mampu menjadi daya tarik wisata yang menciptakan pengalaman tidak terlupakan bagi wisatawan. Hasilnya, pada semester kedua tahun 2019 DWA mampu menarik lebih dari 30 grup kunjungan dari berbagai institusi, seperti dari institusi pemerintahan, sekolah, rombongan keluarga ataupun umum. Pada periode tersebut, total wisatawan yang berkunjung mencapai lebih dari 2.500 orang. Wisatawan yang berkunjung tersebut umumnya mengikuti paket Alam Endah Trip yang menawarkan aktivitas bertani, pemerahan susu, UMKM, prakarya, dan kesenian.

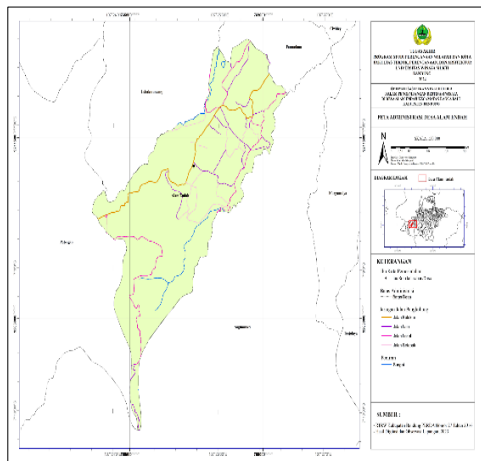
Dengan berbagai potensi pariwisata di Desa Alam Endah yang

menjadi karakteristik dan daya tarik bagi para calon wisatawan, tentunya ini merupakan peluang tersendiri bagi warga Desa Alam Endah, terutama bagi para *stakeholder* untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga tercapainya peningkatan pemiliharaan dan pelestarian lingkungan, peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), dan pencapaian taraf hidup warga desa yang lebih layak. Sehingga dibutuhkan suatu pola pengelolaan pengembangan pariwisata yang komprehensif yang menguntungkan semua pihak. Maksud dari penelitian ini adalah melakukan identifikasi terhadap kapasitas seluruh *stakeholder* dalam pengembangan seluruh destinasi wisata di Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali merupakan salah satu Desa Agronomi dengan kondisi alam pegunungan yang sejuk. Desa Alam Endah memiliki luas wilayah sekitar 505,6 Ha yang dihuni oleh sekitar 7.068 Kepala Keluarga atau 22.673 jiwa. Desa Alam Endah terletak diantara 7°11'0''-7°15'0'' BT sampai dengan 107°15'0''-107°2'2'' LS.

Sedangkan Desa Alam Endah sendiri memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- Bagian Utara: Desa Panundaan
- Bagian Timur: Desa Sugihmukti
- Bagian Barat: Desa Lebak muncang
- Bagian Selatan: Desa Patengan



Gambar 1 Wilayah Administrasi Desa Alam Endah

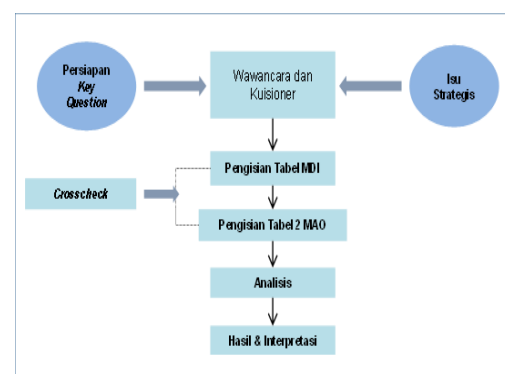
Sumber : RTRW Kabupaten Bandung
PERDA No.27 Tahun 2016

METODE ANALISIS

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, dipilih oleh peneliti karena masalah yang dibahas oleh peneliti dinilai masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah penelitian berjalan atau saat peneliti berada di lapangan. Maksudnya bersifat sementara adalah teori yang ada dapat berubah sesuai hasil yang akan diperoleh di lapangan dalam hal ini Desa Alam Endah. Penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan

variabel penelitian, tetapi melihat secara keseluruhan situasi sosial yang ada dalam artian peneliti juga melihat situasi pada tempat, aktor/pemangku kepentingan/*stakeholder*, aktivitas dalam penelitian yang dilaksanakan.

Seluruh data pada penelitian ini dianalisis dengan perangkat lunak MACTOR (*Matrix of Alliances and Conflicts Tactics, Objectives and Recommendations*). Mactor adalah perangkat lunak yang dikembangkan oleh Michel Godet pada tahun 1991 untuk menganalisis secara mendalam hubungan kekuasaan antar aktor, daya saing aktor, dan sikap aktor terhadap tujuan. Cara kerja Mactor didasarkan pada pengaruh antar aktor (*inter-actor influence*) yang dibedakan sebagai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh potensial. Ilustrasi anatar aktor dapat dilihat pada **Gambar 2** di bawah ini.



Gambar 2 Tahapan Analisis Mactor

Sumber: Teknik Analisis Keberlanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dianalisis, terdapat 11 *stakeholder* yang terdiri dari pemerintah, swasta, serta masyarakat yang merupakan perwakilan dari pelaku utama dari pada adanya pengembangan pariwisata. Setiap *stakeholder* tersebut memiliki tingkat keberpengaruhan yang berbeda. Berikut adalah klasifikasi *stakeholder* berdasarkan kontribusinya dalam pengembangan pariwisata di Desa Alam Endah, yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Klasifikasi *Stakeholder* dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Alam Endah

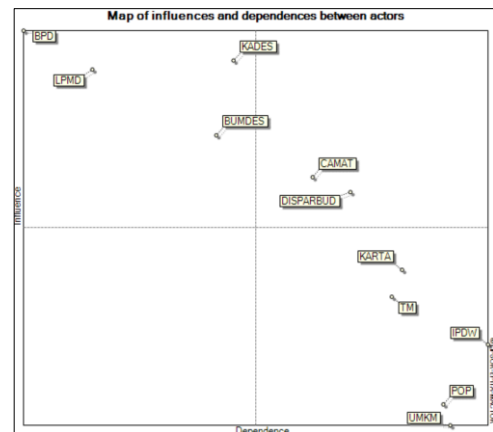
No	<i>Stakeholder</i>	Klasifikasi <i>Stakeholder</i>
1	Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung	Kunci
2	Camat Rancabali	Kunci
3	Kepala Desa Alamendah	Kunci
4	Institusi Pengelola Desa Wisata	Kunci
5	Badan Perwakilan Desa (BPD)	Primer
6	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	Primer
7	Badan Usaha Milik Desa	Primer
8	Pengelola Objek Pariwisata	Primer
9	Tokoh Masyarakat	Primer
10	Karang Taruna	Tersier
11	Pelaku UMKM	Tersier

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Sumber: Hasil Kajian Literasi, 2023

Proses masukan data pada analisis Mactor diawali dengan penilaian kepentingan dan pengaruh masing-masing *stakeholder*. Pengaruh merupakan kemampuan *stakeholder* untuk mempengaruhi suatu proses dan memiliki kapasitas dalam mempengaruhi *stakeholder* lainnya. Sedangkan kepentingan merupakan

kepentingan *stakeholder* terhadap sumber daya atau keterkaitan untuk berkontribusi pada suatu kegiatan. Berikut ini merupakan hasil dari data masukan pada kedua matriks tersebut.



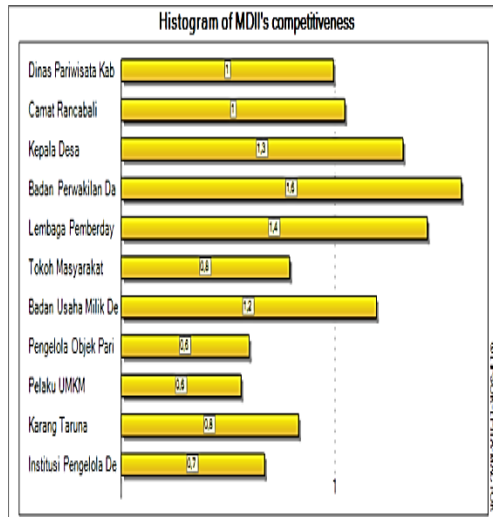
Gambar 3 Pengaruh dan Kepentingan *Stakeholder* dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Alam Endah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Pada gambar di atas memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil analisis Mactor, Disparbud dan Camat Desa Alam Endah memiliki pengaruh paling tinggi dalam pengembangan pariwisata di desa tersebut, sehingga memiliki daya saing antar aktor yang tinggi.

Apabila ditinjau dari historigram hasil analisis Mactor, *stakeholder* di Desa Alam Endah yang memiliki daya saing yang paling tinggi yaitu Badan Perwakilan Daerah dikarenakan memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan aktor lainnya, dengan asumsi bahwa aktor tersebut sangatlah berpengaruh

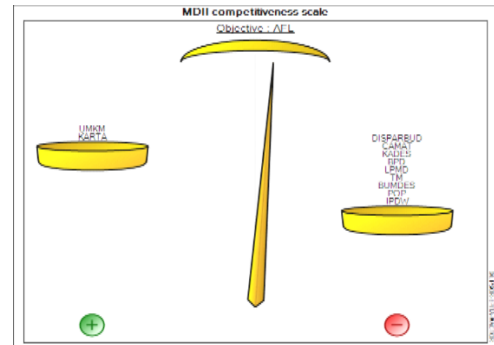
dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Alam Endah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut:



Gambar 4 Daya Saing Aktor dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Alam Endah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

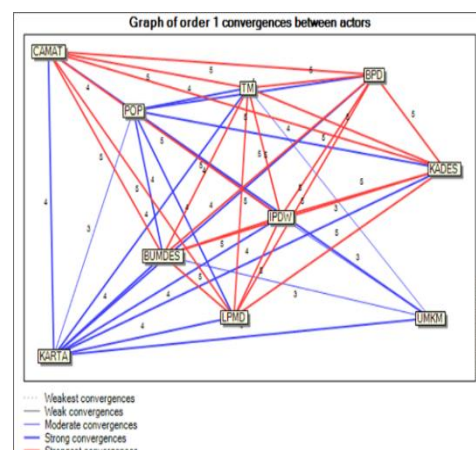
Selanjutnya adalah Neraca Timbang (MDII), di sini masing-masing tujuan menunjukkan bahwa tujuan Alih Fungsi Lahan merupakan tujuan yang mendapatkan respon negatif dari pada mayoritas *stakeholder* yang berkontribusi dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Alam Endah, dengan kata lain para *stakeholder* setuju dengan pencegahan pada tujuan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5 Neraca Timbang Tujuan dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Alam Endah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

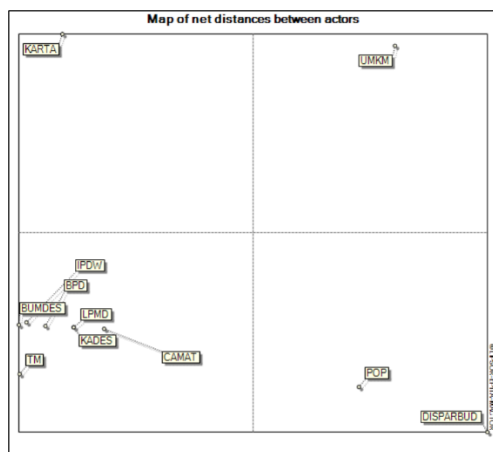
Sedangkan untuk konvergensi antar *stakeholder* yang terjadi dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Alam Endah menunjukkan nilai-nilai yang kuat pada Badan Perwakilan Daerah, Camat, Tokoh Masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Daerah, dan Institusi Pengelolaan Desa Wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sentral posisi *stakeholder* tersebut karena memiliki tingkat kepentingan bersama yang tinggi.



Gambar 6 Konvergensi Antar Aktor dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Alam Endah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Selanjutnya yaitu pemetaan kembali berdasarkan jarak bersih antar *stakeholder* yaitu mempertimbangkan konvergensi dan divergensi pada masing-masing aktor. Terdapat empat kuadran dalam melakukan analisis yaitu Kuadran I (Aktor), Kuadran II (*Player*), Kuadran III (*Subject*), dan Kuadran IV (*Spectator*). Untuk lebih jelasnya terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 7 Jarak Bersih Aktor dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Alam Endah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Pemetaan *stakeholder* tersebut menunjukkan bahwa posisi masing – masing *stakeholder* berdasarkan hasil analisis tingkat kepentingan dan pengaruhnya. Pada kuadran I ditempati oleh pihak Karang Taruna yang bisa dikatakan memiliki peran yang cukup tinggi namun kepentingannya dalam upaya pengembangan pariwisata sangatlah

rendah. Kuadran II terdapat Pelaku UMKM yang berarti memiliki kinerja yang maksimal dalam tugasnya sebagai pelaku usaha. Dalam kuadran III terdapat Pengelola Objek Pariwisata dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung yang berarti memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Alam Endah. Sedangkan Kuadran IV terdapat Camat, Kepala Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Daerah, Badan Usaha Miliki Desa, Badan Perwakilan Daerah, Institusi Pengelola Desa Wisata, dan Tokoh Masyarakat yang berarti para *stakeholder* tersebut memiliki tingkat pengaruh dan kepentingan yang rendah dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Alam Endah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pada analisis Mactor terdapat empat kuadran, yaitu Kuadran I (Aktor), Kuadran II (*Player*), Kuadran III (*Subject*), dan Kuadran IV (*Spectator*). Analisis tersebut memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil analisis Mactor, Disparbud dan Camat Desa Alam Endah memiliki pengaruh paling

tinggi dalam pengembangan pariwisata di desa tersebut, sehingga memiliki daya saing antar aktor yang tinggi. Selain itu, para aktor yang memiliki pengaruh yang rendah namun kepentingannya tinggi yaitu Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Institusi Pengelola Desa Wisata, Pengelola Objek Pariwisata, dan Pelaku UMKM. Adapun tabel indikasi program, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Lembaga / Dinas / LSM	Program	Waktu Pelaksanaan, Tahun ke -					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung	Peningkatan Pemahaman dan pelatihan Sumber Daya Manusia yang Tertandarus						
		Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Wisata di Desa Alam Endah						
		Bantuan Program Pembiayaan						
		Pemberian Penghargaan kepada Pihak yang berprestasi atau Berkontribusi dalam Kemajuan wisata di Desa Alam Endah						
		Perencanaan Pengembangan Objek Wisata						
		Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Perangkat Daerah						
		Peningkatan Pengawasan dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah						
2	Camat Rancabali	Peningkatan Kualitas Kinerja dan Aparatur Penyelenggaraan Pelayanan Publik						
		Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Adat Istiadat di Desa Alam Endah						
		Penyuluhan Terhadap Masyarakat terkait Pengembangan Desa Wisata						
3	Kepala Desa Alam Endah	Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata di Desa Alam Endah						
		Peningkatan Kegiatan Promosi Desa Wisata Alam Endah						

No	Nama Lembaga / Dinas / LSM	Program	Waktu Pelaksanaan, Tahun ke -					Keterangan
			1	2	3	4	5	
4	Badan Perwakilan Desa (BPD)	Melalui Berbagai Media Informatika						
		Perumusan Rencana Kerja dengan Stake Holder terkait dalam Upaya Peningkatan Pengembangan Desa Wisata Alam Endah						
		Pembuatan Rencana Anggaran Pemas Lokal						
5	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	Pembentukan Kelompok Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kegiatan Wisata di Desa Alam Endah						
		Pengadaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Wisata di Desa Alam Endah						
		Penyuluhan Terhadap Kelompok Tani dalam Pengembangan Kegiatan Wisata di Desa Alam Endah						
6	Tokoh Masyarakat	Pembekalan Wawasan dalam Pembiayaan (Pembekalan) Tanaman yang Menjadi Daya Tarik Wisata						
		Penyediaan Pupuk dan Bibit Tanaman Potensial bagi Kawasan Wisata						
		Peningkatan Pelayanan Masyarakat dalam Menampung Partisipasi Masyarakat Desa Alam Endah						
7	Pengelola Objek Pariwisata	Pembangunan Sarana dan Prasarana pada Objek Wisata yang dikelola oleh Lembaga atau Perorangan Sesuai dengan Standar Pariwisata Nasional						
		Pembangunan Infrastruktur untuk Kemudahan Akses Objek Wisata						

No	Nama Lembaga / Dinas / LSM	Program	Waktu Pelaksanaan, Tahun ke -					Keterangan
			1	2	3	4	5	
8	Pelaku UMKM	Pengikutsertaan Masyarakat sekitar dalam Pengelolaan Objek Wisata						
		Pelatihan Program Pengembangan Kawasan Wisata						
		Penyerapan Tenaga Kerja dari Masyarakat Sekitar						
		Peningkatan Produk: Produk Potensial menjadi Produk Unggulan						
9	Institusi Pengelola Desa Wisata	Pemberdayaan Produk Lokal						
		Pengembangan Pelayanan Pusat Kegiatan UMKM						
		Penyediaan Balok untuk Promosi Desa Wisata						
10	Badan Usaha Milik Desa	Pengembangan Peta Pelayanan Desa Wisata						
		Pemetaan Sumber Daya yang Menjadi Potensi Desa Wisata						
		Pemberian Bantuan Terhadap Program Wisata yang Berkelanjutan						
11	Karang Taruna	Penyediaan Koperasi Bagi Masyarakat untuk Penunjang Kegiatan Pengembangan Pariwisata						
		Partisipasi Pada Setiap Program Pariwisata						
		Peran Aktif terhadap Kemajuan Desa untuk Penunjang Wisata yang Aman dan Nyaman						

Sumber : Hasil Kajian Literasi, 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Sigit Wisnu Adji, Achmad Saeful Fasa. *Pengembangan Eduwisata Di Kampus Universitas Winaya Mukti, Sumedang*. (Jurnal, Geoplanart Vol 3, No. 2, Universitas Winaya Mukti : Sumedang). Diakses dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=2c6SOtcAAAAJ&citation_for_view=2c6SOtcAAAAJ:QIV2ME_5wuYC
- Amalyah, Reski. Jamhur Hamid., dan Luchman Hakim. 2016. *Peran Stakeholder Pariwisata dalam Pengembanagn Pulau Samalona sebagai Destinasi Wisata Bahari*. (Jurnal, Administrasi Bisnis, Universitas Brawjaya : Malang). Diakses dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1439>
- Ariyani, N. (2020). Model Hubungan Aktor Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kedung Ombo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 358-378.

Damanik, Janianton. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Fauzi, A. (2019). *Teknik Analisis Keberlanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Handayani, Fitri. Handi Warsono. 2017. *Analisis Peran Stakeholder dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karanag Jahe di Kabupaten Rembang*. (Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro : Semarang). Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16543>

Kementrian Keuangan RI. 2021. *Laporan Perkembangan Ekonomi dan Fiskal Daerah Periode 18-29 Januari 2021*. Jakarta.

Profil Desa Alamendah (2021)

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016 – 2036

Sinaga, E. K. (2019). Penyusunan Paket Wisata Perdesaan untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Desa Alam Endah Kabupaten Bandung. *Prosiding PKM-CSR* 694-703.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta : Alfabeta.

Sulastri. 2017. *Peran Stakeholder dalam Pengelolaan Objek Wisata Kebun Raya Massenrenpulu Enrekang*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial

Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar). Diakses dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/59-Full_Text.pdf